

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri 064036 Medan Kota dan penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan keterampilan berbicara belum maksimal dan di sekolah ini belum pernah dilakukan peneliti tentang *Discovery Learning* berbantuan media buku dongeng dalam keterampilan berbicara pada siswa

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi merujuk pada keseluruhan elemen yang menjadi objek perhatian dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2021:126), populasi adalah suatu wilayah yang secara umum mencakup objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam hal ini, populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik di UPT SD Negeri 064036 Medan Kota, yang berjumlah total 46 siswa, terdiri dari kelas II-A dan II-B.

**Tabel 3.1 Sebaran Anggota Populasi**

Kelas	Jumlah (Siswa)
II-A	23
II-B	23
Total	46

**Sumber: Guru kelas II-A dan II-B**

### 3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019: 127) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu

Sampel yang diteliti terdiri dari dua kelas, yaitu kelas II-A eksperimen dan kelas II-B kontrol di SD Negeri 064036 Medan Kota. Kelas eksperimen akan diberikan perlakuan berupa penerapan model *discovery learning* yang didukung dengan media berbasis buku dongeng. Sementara itu, kelas kontrol akan menerima perlakuan yang sama, yaitu model *discovery learning*, namun tanpa bantuan media berbasis buku dongeng

### 3.3 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (*Quasi-Experimental*), *quasi eksperimen* adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent (*treatment*/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan Sugiyono (2019:111). Desain yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*, dimana terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang akan mendapatkan perlakuan menggunakan Media Buku Dongeng dan kelompok kontrol yang akan mendapatkan perlakuan tanpa Media Buku Dongeng. Desain penelitian merupakan model atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian. Desain penelitian ditetapkan berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian (Creswell,2021:40).

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Hardani,2020:88). Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel penelitian, yaitu :

**A. Variabel Bebas (Independent Variabel) :** Media Buku Dongeng (X)

**B. Variabel Terikat (Dependent Variabel) :** Hasil dari Keterampilan berbicara siswa



**Gambar 3.1 Paradigma Penelitian**

### 3.5 Prosedur Penelitian

Berdasarkan kajian ditahap pelaksanaan yang harus dilakukan sebagai berikut:

#### 3.5.1 Tahap Persiapan

Kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini ditempuh Langkah-langkah sebagai berikut :

##### 1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini persiapan yang akan dilakukan untuk memenuhi beberapa aspek terkait pelaksanaan penelitian

- a. Berkomunikasi dengan kepala sekolah SD Negeri 064036 Medan Kota untuk meminta izin dalam melaksanakan penelitian.
- b. Membuat surat izin dari dosen pembimbing agar dapat melakukan penelitian disekolah yang kita tuju.
- c. Membuat perangkat pembelajaran seperti modul pembelajaran dan materi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.
- d. Melakukan studi tahap pertama yaitu wawancara dengan guru wali kelas 2 (Dua) mengenai masalah apa yang dihadapi siswa dalam pembelajaran, dan melaksanakan observasi langsung kesekolah saat pelaksanaan pembelajaran tersebut.

##### 2. Tahap Pelaksanaan Peneliti

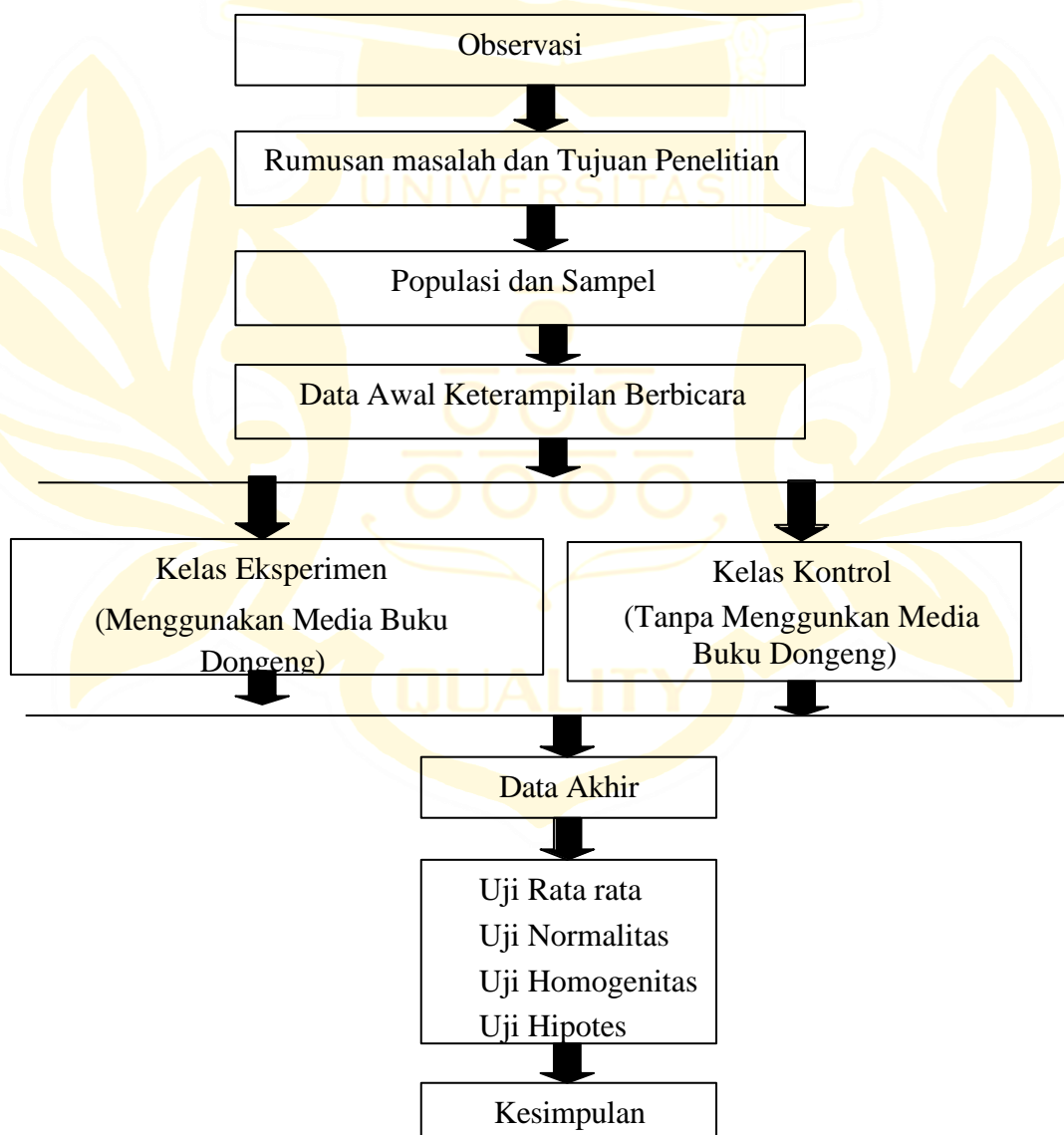
Berdasarkan kajian di tahap pelaksanaan yang harus dilakukan sebagai berikut:

- a. Observasi.
- b. Menentukan populasi dan sampel.
- c. Mewawancarai kepada setiap wali kelas II-A dan II-B untuk menanyakan data awal siswa.
- d. Melakukan pembelajaran menggunakan media buku dongeng untuk kelas eksperimen, dan untuk penyampaian membacakan dongeng tanpa menggunakan media buku dongeng di kelas kontrol agar mengetahui kemampuan berbicara siswa setelah diberi *treatment*.
- e. Membuat kesimpulan

Berdasarkan tahap diatas maka dapat disusun skema rancangan penelitian

### 3.6 Prosedur Penelitian

Tahap ini berkaitan dengan bagaimana peneliti mengolah, menganalisis, menarik kesimpulan, dan melaporkan hasil penelitian. Menurut Creswell (2012:276) tahap penyelesaian adalah sebagai *final step of research*, yakni penyusunan interpretasi hasil penelitian, membuat kesimpulan, dan menulis laporan agar dapat dipublikasikan. Tahap penyelesaian dalam penelitian ini merupakan langkah akhir setelah perencanaan dan pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti berfokus pada pengolahan data, analisis, penarikan kesimpulan, serta penyusunan laporan.



**Gambar 3.1 Bagan Prosedur Penelitian**

### 3.6.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan tujuan peneliti. Instrumen ini harus disusun berdasarkan variable yang diteliti agar data yang terkumpul benar-benar relevan, valid, dan reliable. Menurut Sugiyono (2018:148) instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Senada dengan itu, Arikunto (2019:203) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lengkap, serta sistematis.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian itu adalah test keterampilan berbicara dengan bantuan Rubrik Penilaian untuk mengukur keterampilan berbicara pada siswa kelas II UPT SD Negeri 064036 Medan Kota

**Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara**

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor		Total
1.	Pelafalan	Menyampaikan informasi dengan lafal yang jelas	P1	Pengucapan sering tidak jelas, banyak kesalahan lafal sehingga pendengar sulit memahami cerita.	
			P2	Pengucapan kadang kurang jelas, terdapat beberapa kesalahan lafal yang sedikit mengganggu pemahaman pendengar.	
			P3	Pengucapan kata umumnya jelas dan intonasi cukup tepat, hanya terdapat sedikit kesalahan lafal yang tidak mengganggu pemahaman	
			P4	Mengucapkan setiap kata dengan sangat jelas, intonasi tepat, tidak ada kesalahan lafal, mudah dipahami oleh pendengar.	

2.	Pengucapan	Menggunakan intonasi yang tepat dalam menyampaikan informasi	P1	Intonasi sering tidak tepat, suara datar atau monoton, menyebabkan cerita kurang menarik dan sebagian pesan sulit dipahami.	
			P2	Intonasi kadang tidak sesuai dengan suasana cerita, penekanan kurang bervariasi, tetapi pesan masih dapat dipahami.	
			P3	Intonasi umumnya tepat dan sesuai suasana cerita, Meskipun ada sedikit bagian yang kurang penekanan, tetap mudah dipahami.	
			P4	Menggunakan intonasi yang sangat tepat sesuai isi cerita, mampu menyesuaikan nada suara dengan suasana dan tokoh, menarik perhatian pendengar.	

3.	Kelancaran	Menyampaikan informasi dengan lancar	P1	Sering ragu dan banyak jeda, agak sulit dipahami.	
			P2	Kadang ragu atau berhenti sejenak, masih bisa dipahami.	
			P3	Lancar, hanya sedikit jeda, tetap mudah dipahami.	
			P4	Sangat lancar, cerita Mengalir tanpa jeda, mudah dipahami.	
4.	Ekspresi	Menggunakan ekspresi dalam penyampaian informasi	P1	Jarang menggunakan ekspresi, cerita kurang menarik.	
			P2	Ekspresi kadang terlihat, namun tidak konsisten mendukung cerita	
			P3	Cukup ekspresif, sebagian besar ekspresi mendukung cerita.	
			P4	Sangat ekspresif, wajah, suara, dan gerakan mendukung cerita dengan jelas.	

5.	Isi	Mengkomunikasikan pesan dengan jelas	P1	Pesan cerita tidak jelas sama sekali, pendengar tidak dapat memahami maksud cerita.	
			P2	Pesan cerita kadang kurang jelas, pendengar perlu fokus untuk memahaminya.	
			P3	Pesan cerita cukup jelas, sebagian besar mudah dipahami.	

(Sumber: Adeline Januaryca & Agus Santoso, 2022)

#### A. Tes Keterampilan Berbicara (Performance Test)

Tes dapat digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara, tetapi bentuknya bukan tes tertulis, melainkan tes kinerja (performance test). Tes berbicara (speaking test) dilakukan dengan cara siswa melakukan tugas berbicara, misalnya

- a. Menyampaikan informasi dengan lafal yang jelas
- b. Menggunakan intonasi yang tepat dalam menyampaikan informasi
- c. Menyampaikan informasi dengan lancar
- d. Menggunakan ekspresi dalam penyampaian informasi
- e. Mengkomunikasikan pesan dengan jelas

#### 3.6.2 Menghitung Skor Nilai

Berdasarkan aspek penilaian maka dapat diperoleh gambaran beberapa besar hasil keterampilan berbicara siswa UPT SD Negeri 064036 Medan Kota 2025/2026. Jika Instrumen menggunakan rubrik 1-5 per aspek (seperti yang kita susun), maka rumus Henry Guntur Tarigan (2008:15)

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Skor perolehan = jumlah skor dari semua aspek yang diperoleh siswa

1. Skor maksimal = jumlah skor tertinggi dari semua aspek (misalnya 5 aspek x 4 = 20)

Siswa memperoleh ini:

P4 (Baik) =15-20

P3 (Cukup) =10-15

P2 (Kurang) =5-10

P1 (Sangat kurang) =0-5

**Tabel 3.3 Pedoman Penilaian**

<b>INTERVAL</b>	<b>KATEGORI</b>
86-100	Sangat Baik
76-85	Baik
66-75	Cukup
65-56	Kurang
45-55	Kurang Sekali
0-45	Gagal

(Sumber :Dea Ratnaeulan 2012)

Keterampilan berbicara siswa dinilai melalui beberapa aspek, yaitu pelafalan, pengucapan, kelancaran, ekspresi, isi. Skor yang diperoleh siswa kemudian diklasifikasikan interval, nilai, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, kurang sekali, gagal. Penentuan interval dilakukan dengan mengitung selisih antara skor maksimum dan skor minimum yang kemudian dibagi ke dalam jumlah kategori yang telah ditetapkan.

Hasil penilaian menunjukkan bahwa siswa dengan skor 86-100 termasuk kategori sangat baik, siswa dengan skor 76-85 termasuk kategori baik, siswa dengan skor 66-75 termasuk kategori cukup siswa dengan skor 65-56 termasuk kategori kurang, siswa dengan skor 45-55 termasuk kategori kurang sekali, siswa dengan skor 0-45 termasuk kategori gaga.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap untuk mendapatkan data yang akurat mengetahui pengaruh Media Buku Dongeng terhadap keterampilan berbicara siswa. Tahapan pengumpulan data meliputi sebagai berikut :

1. Persiapan Instrumen

Instrumen pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan berbicara siswa yang telah disusun berdasarkan kurikulum kelas

2. Tes ini dirancang untuk mengukur keterampilan berbicara siswa dalam membaca media buku dongeng.

2. Pelaksanaan Data Awal

Untuk mengetahui Data Awal dengan cara mewawancarai dengan guru kelas II-A dan Kelas II-B, untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal keterampilan berbicara siswa metode pembelajaran yang biasa digunakan serta hambatan yang dialami dalam berbicara.

3. Pelaksanaan Nilai Data Akhir

Setelah mengetahui data awal, dilakukan dengan mencari nilai data akhir untuk mengukur keterampilan berbicara siswa pada akhir penelitian. Data akhir ini diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengevaluasi peningkatan keterampilan berbicara siswa

4. Analisis Data yang telah terkumpul dari data nilai awal dan data nilai akhir dianalisis menggunakan metode statistik. Proses analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan Media Buku Dongeng dan kelompok kontrol yang menggunakan tanpa Media Buku Dongeng.

### 3.7.1 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu perhitungan rata-rata, prasyarat analisis data, nilai rata-rata, dan uji hipotesis

### 3.8 Uji Persyarat

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data harus memenuhi beberapa prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji prasyarat ini diperlukan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi-asumsi statistik yang diperlukan untuk analisis lebih lanjut

#### a. Menghitung Nilai Rata Rata

Sudjana (2016:17) menjelaskan bahwa “Untuk data yang telah disusun dalam daftar distribusi frekuensi, rata ratanya dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Mean (rata rata)

$\sum f_i$  = Frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas

$\sum x_i$  = Tanda kelas interval

Rumus simpangan baku (sudjana, 2016:95)

$$s^2 = \frac{n \sum f_i x_i - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan :

$x_i$  = Tanda Kelas

$f_i$  = Frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas  $x_i$

$n = \sum f_i$

### b. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan secara parametrik dengan menggunakan penaksiran rata-rata dan simpangan baku, maka dalam bagian ini akan diperlihatkan uji kenormalan secara nonparametrik, Uji yang dilakukan dikenal dengan nama uji Liliefors. Menurut Sudjana (2016:466) menyatakan Langkah-langkah untuk pengujian hipotesis nol tersebut kata tempuh sebagai berikut:

Rumus hipotesis normalitas data adalah:

$H_0$  : data berdistribusi normal

$H_1$  : data tidak berdistribusi normal

1. Pengamatan  $x_1, x_2, \dots, x_n$  dijadikan bilangan baku  $z_1, z_2, \dots, z_n$

Dengan menggunakan rumus  $Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$  ( $\bar{x}$  dan  $s$  masing masing merupakan rata rata dan simpangan baku sampel )

2. Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku Kemudian dihitung peluang  $F(z_i) = P(z \leq z_i)$

Selanjutnya dihitung proporsi  $z_1, z_2, \dots, z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $z_i$ . Jika proposal ini dinyatakan oleh  $S(z_i)$ , Maka  $S(z_i) =$

$$\frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

3. Hitungan selisih  $F(z_i) - S(z_i)$  kemudian tentukan harga mutlaknya.
4. Menentukan  $L_0$  yaitu harga yang paling besar diantara harga harga mutlak selisih  $F(z_i) - S(z_i)$ .

Terima  $H_0$  jika  $L_0 < L_0 =$  berdistribusi normal

Tolak  $H_0$  jika  $L_0 > L_0 =$  tolak berdistribusi normal

### c. Uji Homogenitas Varians

Berdasarkan hipotesis diatas maka peneliti menggunakan uji F. uji F hipotesis digunakan untuk menguji homogenitas varians dari dua kelompok data rumusan hipotesis menurut sudjana (2021 : 249-250) adalah

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ (Sudjana 2021 : 249-250)}$$

Rumus untuk uji F adalah :  $F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$

Kreteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 \text{ ditolak jika } F \geq F_{1/2\alpha}(v_1, v_2)$$

Dengan :

$$V_1 = n_1 - 1 \text{ dan } V_2 = n_2 - 1$$

Keterangan :

$V_1$  = Derajat kebebasan pembilang

$V_2$  = derajat kebebasan penyebut

$$\alpha = 0,05$$

pada pengujian homogenitas dapat dilihat diatas menggunakan tarif signifikansi  $\alpha$  0.05.z. Adapun kriteria pengujian ialah sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi F hitung < F table, maka data homogen
- b. Jika signifikansi F hitung > table, maka data tidak homogen.

### d. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dilakukan dengan uji t test sudjana (2016:239) dapat ditunjukkan seperti dibawah ini :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{s^2 \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Rumus uji t ndependent sampai t test sudjana (2016:239) dapat ditunjukkan seperti di bawah ini:

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

$x_1$  = nilai rata rata hasil data awal kelas 2A

$x_2$  = nilai rata rata hasil data awal kelas 2 B

$s_1^2$  = varians data awal kelas 2 A

$s_2^2$  = varians data awal kelas 2 B

S = Simpangan baku varians

$n_1$  = jumlah anggota sampel kelas

$n_2$  = jumlah anggota sampel kelas 2 B

Apabila nilai t hitung > tabel 5 %, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti keterampilan berbicara siswa yang di beri oleh media buku dongeng lebih tinggi dari pada siswa yang tidak diberi peneliti media buku dongeng

Ketentuan diterima atau tidaknya hipotesis peneliti adalah sebagai berikut :

1. **Hipotesis**

$H_0$  = Ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan media buku dongeng terhadap keterampilan berbicara siswa kelas II di SD Negeri 064036 Medan Kota

$H_1$  = Tidak ada pengaruh dari penggunaan Media Buku Dongeng terhadap keterampilan berbicara siswa kelas II SD Negeri 064036 Medan Kota

Ketentuan :

T hitung > t tabel, maka  $H_0$  : diterima

T hitung < t tabel maka  $H_0$  : ditolak.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 10 November s/d 14 November 2025 dan di tanggal 11 s/d 14 November 2025 di kelas II SD Negeri 064036 Medan Kota Pada bab IV, peneliti akan menjabarkan hasil penelitian dan pembahasan dari data penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Buku Dongeng Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II SD Negeri 064036 Medan Kota T.A 2025/2026”.

##### **4.1.1 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *quasi-eksperimen* yang dilakukan di kelas II SD Negeri 064036 Medan Kota. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Media buku dongeng terhadap keterampilan berbicara siswa, serta membandingkannya dengan keterampilan berbicara siswa tanpa menggunakan media buku dongeng pada tahun ajaran 2025/2026.

Sebelum melaksanakannya penelitian, peneliti terlebih dahulu menyerahkan instrumen berupa Rubrik penilaian dan Tes Keterampilan Berbicara siswa kepada dosen pembimbing utama, Ibu Rupina Magdalena Br Tarigan S.Pd.,M.Pd dan dosen validator materi, Restio Sidebang S.Pd,M.d untuk divalidasi. Setelah instrumen disetujui instrumen tersebut dinyatakan layak digunakan dalam penelitian.

Peneliti memulai proses penelitian dengan berkonsultasi ke SD Negeri 064036 Medan Kota untuk meminta izin kepada Kepala Sekolah agar dapat melaksanakan penelitian, sekaligus menyerahkan surat izin penelitian pada hari senin,10 November 2025. Setelah itu, sebelum ke sekolah peneliti mempersiapkan modul ajar yang akan di bawa ada dua modul ajar yang dipersiapkan yaitu modul ajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah mendapat persetujuan dari Kepala Sekolah, peneliti melanjutkan konsultasi dengan wali kelas II-A dan II-B,

yang akan dijadikan subjek penelitian, untuk menyusun jadwal pelaksanaan penelitian bersama guru kelas.

Setelah jadwal ditetapkan dan izin dari wali kelas diperoleh, pada hari Senin 10 November 2025 , peneliti melaksanakan kegiatan penelitian, didampingi oleh seorang teman untuk membantu melengkapi dokumentasi.

Pada kegiatan ini, peneliti melakukan observasi di kelas II A dan II B untuk memperoleh data awal siswa. Data tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan berbicara siswa berdasarkan informasi dari guru wali kelas serta untuk memastikan kesetaraan kemampuan sebelum penggunaan media buku dongeng. Selanjutnya, peneliti menilai hasil keterampilan berbicara siswa yang telah diperoleh. Untuk mengetahui perbedaan keterampilan berbicara siswa kelas II A dan II B, dilakukan analisis data melalui uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan uji t setelah kegiatan observasi.

Setelah pelajaran selesai dilaksanakan, untuk mengenai keterampilan berbicara siswa dengan media buku dongeng cerita dongeng yang dilakukan dengan analisis data dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis serta uji t penggunaan media buku dongeng

#### **4.1.2 Deskripsi Hasil Data Awal Kelas II-A dan Kelas II-B**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka peneliti dapat menguraikan data hasil penelitian yang berupa data awal siswa kelas II-A dan II-B.

##### **1. Hasil Data Nilai Awal**

Sebelum peneliti melakukan pembelajaran dan memberi perlakuan yang berbeda. Hasil data awal keterampilan berbicara siswa kelas II SD Negeri 064036 Medan Kota , terlihat bahwa kemampuan berbicara siswa sebelum diberikan perlakuan masih tergolong rendah. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, penggunaan media yang kurang bervariasi, model pembelajaran yang masih berpusat pada guru, serta kurangnya kesempatan siswa untuk berlatih berbicara didepan kelas. Selain itu, rendahnya keberanian dan rasa percaya diri siswa serta keterbatasan penguasaan kosakata juga mempengaruhi kelancaran dan kejelasan berbicara siswa. Penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari turut menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam berbicara menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Mengetahui nilai rata-rata maka berdasarkan tabel frekuensi kelas II-A dan II-B, data tersebut didistribusikan dalam tabel frekuensi.

## 2. Hasil Data Awal Kelas II-A

Berikut data hasil nilai awal kelas II-A dalam bentuk distribusi frekuensi tertera pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1 Frekuensi Data Awal Siswa Kelas II-A**

NO	$x_i$	$f_i$	$f_i \cdot x_i$	$x_i^2$	$f_i \cdot x_i^2$
1	40	2	80	1600	3200
2	50	2	100	2500	5000
3	55	3	165	3025	9075
4	65	2	130	4225	8450
5	68	5	340	4624	23120
6	70	6	420	4900	29400
7	75	3	225	5625	16875
Jumlah		23	1460	26499	95120

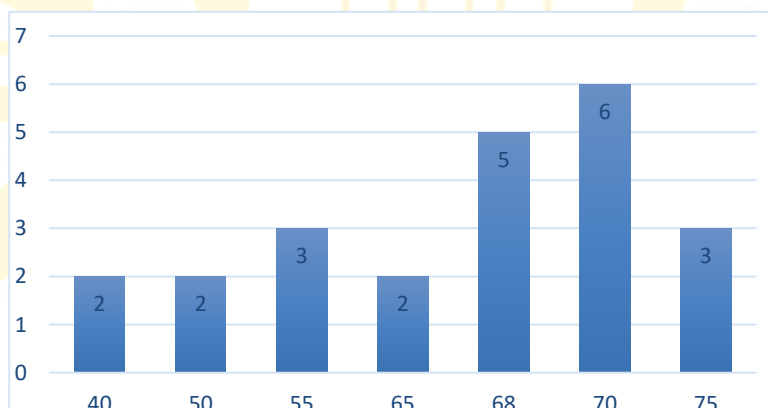
Perhitungan rata-rata kelas II-A sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$\bar{X} = \frac{1460}{23}$$

$$\bar{X} = 63,47$$

Berdasarkan perhitungan rata-rata maka diperoleh nilai rata-rata data awal kelas II-A dengan nilai 63,47. Berikut data hasil data awal kelas II-A digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



**Gambar 4.1 Diagram Batang Nilai Data Awal Kelas II-A**

Berdasarkan tabel 4.1 dan diagram 4.1 menggambarkan dari 23 siswa, yang memperoleh nilai 40 sebanyak 2 siswa, yang memperoleh nilai 50 sebanyak 2 siswa, yang memperoleh nilai 55 sebanyak 3 siswa, yang memperoleh nilai 65 sebanyak 2 siswa, yang memperoleh nilai 68 sebanyak 5 siswa, yang memperoleh nilai 70 sebanyak 6 siswa, yang memperoleh nilai 75 sebanyak 3 siswa, yang memperoleh nilai 50 sebanyak 3 siswa, dengan perolehan rata-rata 63,47.

### 3. Hasil Data Awal Kelas II-B

Berikut data awal nilai kelas II-B dalam bentuk distribusi frekuensi tertera pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4. 2 Frekuensi Data Awal Siswa Kelas II-B**

NO	xi	fi	fi*xi	xi <sup>2</sup>	fi*x <sup>2</sup>
1	65	3	195	4225	12675
2	68	5	340	4624	23120
3	70	3	210	4900	14700
4	75	5	375	5625	28125
5	78	4	312	6084	24336
6	80	3	240	6400	19200
Jumlah		23	1672	31858	122156

Perhitungan rata-rata kelas II-B sebagai berikut:

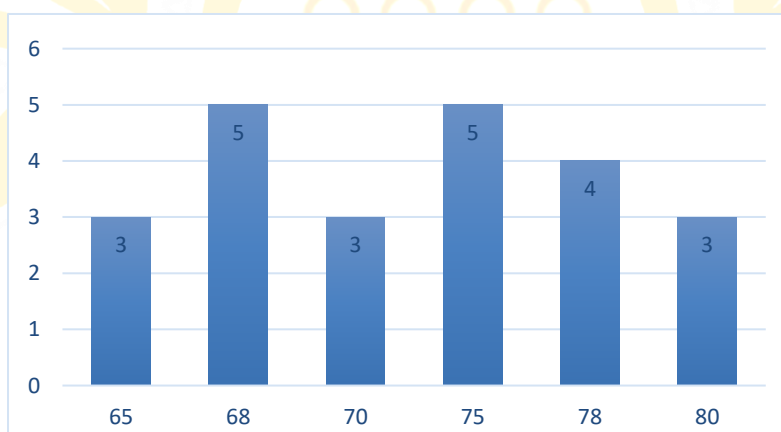
$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$\bar{X} = \frac{1672}{23}$$

$$\bar{X} = 72,69$$

Berdasarkan perhitungan rata-rata maka diperoleh nilai rata-rata data awal kelas II-B dengan nilai 72,69.

Berikut hasil data awal kelas II-B digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



**Gambar 4. 2 Diagram Batang Nilai Data Awal Kelas II-B**

Berdasarkan tabel 4.2 dan diagram 4.2 menggambarkan dari 23 siswa, yang memperoleh nilai 65 sebanyak 3 siswa, yang memperoleh nilai 68 sebanyak 5 siswa, yang memperoleh nilai 70 sebanyak 3 siswa, yang memperoleh nilai 75 sebanyak 5 siswa, yang memperoleh nilai 78 sebanyak 4 siswa, yang memperoleh nilai 80 sebanyak 3 siswa dengan perolehan rata-rata 72,69.

**Tabel 4. 3 Nilai Rata Rata Data Awal Siswa Kelas II-A dan Kelas II-B**

Kelas	Rata-rata Nilai Awal
II-A	63,47
II-B	72,69

Dari tabel 4.3 menunjukkan rata-rata nilai awal siswa untuk kelas II-A adalah 63,47 dan rata-rata nilai awal untuk kelas II-B adalah 72,69. Dari hasil nilai yang diperoleh bahwa keterampilan berbicara siswa kelas II-A dan II-B dikatakan memiliki keterampilan berbicara yang berbeda atau tidak setara.

#### 4.1.3 Deskripsi Hasil Data Nilai Akhir

Hasil data awal kepada kedua sampel bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal kedua sampel terhadap penyampaian dan mengingat pelafalan cerita yang sudah diceritakan pada siswa kelas II SD Negeri 064036 Medan Kota Tahun Ajaran 2025/2026.

#### 4.1.4 Deskripsi Hasil Data Akhir

Data Akhir dilaksanakan setelah melakukan pembelajaran terhadap kedua sampel atau kedua kelas selesai dengan perlakuan yang berbeda. dimana kelas eksperimen atau kelas II-A pembelajaran dilakukan menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media buku dongeng sedangkan pada kelas kontrol atau kelas II-B tanpa menggunakan media. Data yang diperoleh dari hasil data akhir digunakan sebagai acuan untuk mengetahui pengaruh media buku dongeng terhadap keterampilan berbicara siswa pada cerita dongeng yang berjudul “Maling Kundang” pada siswa kelas II SD Negeri 064036 Medan Kota Tahun Pelajaran 2025/2026. Mengetahui nilai rata-rata maka berdasarkan tabel frekuensi kelas II-A dan II-B, data tersebut distribusikan dalam tabel frekuensi

##### 1. Deskripsi Hasil Data Akhir Kelas II-A

Berikut hasil data akhir kelas II-A dengan pembelajaran dilakukan menggunakan media Buku Dongeng berikut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi pada tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4. 4 Hasil Data Akhir Kelas Eksperimen**

NO	xi	fi	fi*xi	xi <sup>2</sup>	fi*x <sup>2</sup>
1	75	1	75	5625	5625
2	80	2	160	6400	12800
3	85	7	595	7225	50575
4	90	5	450	8100	40500
5	95	8	760	9025	72200
Jumlah		23	2040	36375	181700

Perhitungan rata-rata kelas Eksperimen dengan pembelajaran dilakukan menggunakan media Buku Dongeng sebagai berikut:

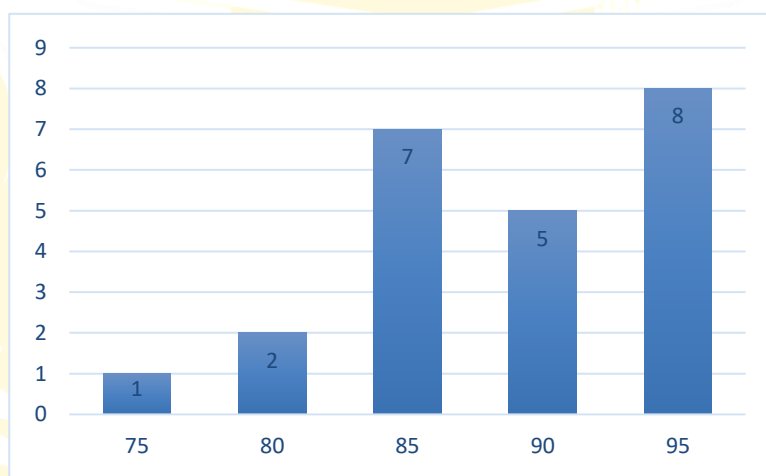
$$X = \frac{\sum f_{ix_i}}{f_i}$$

$$X = \frac{2040}{23}$$

$$X = 88,69$$

Berdasarkan perhitungan rata-rata di atas maka diperoleh nilai rata-rata data akhir kelas Eksperimen dengan pembelajaran dilakukan menggunakan media Buku Dongeng adalah nilai rata-rata 88,69

Berikut data hasil data akhir kelas Eksperimen dengan pembelajaran dilakukan menggunakan media Buku Dongeng digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



**Gambar 4. 4 Diagram Batang Hasil Data Akhir Kelas Eksperimen**

Berdasarkan Tabel 4.4 dan Diagram 4.3 di atas dijelaskan dari 23 siswa yang memperoleh nilai 75 sebanyak 1 siswa, yang memperoleh nilai 80 sebanyak 2 siswa, yang memperoleh nilai 85 sebanyak 7 siswa, yang memperoleh nilai 90 sebanyak 5 siswa, yang memperoleh nilai 95 sebanyak 8 siswa,, dengan perolehan rata-rata 88,69

## 2. Deskripsi Hasil Data Akhir Kelas Kontrol

Berikut data hasil nilai akhir kelas Kontrol dengan pembelajaran dilakukan dengan konvensional berikut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4. 5 Hasil Data Akhir Kelas Kontrol**

NO	xi	fi	fi*xi	xi2	fi*x2
1	70	6	420	4900	29400
2	75	5	375	5625	28125
3	80	5	400	6400	32000
4	85	3	255	7225	21675
5	90	4	360	8100	32400
Jumlah		23	1810	32250	143600

Perhitungan rata-rata data akhir kelas Kontrol dengan pembelajaran dilakukan secara konvensional sebagai berikut:

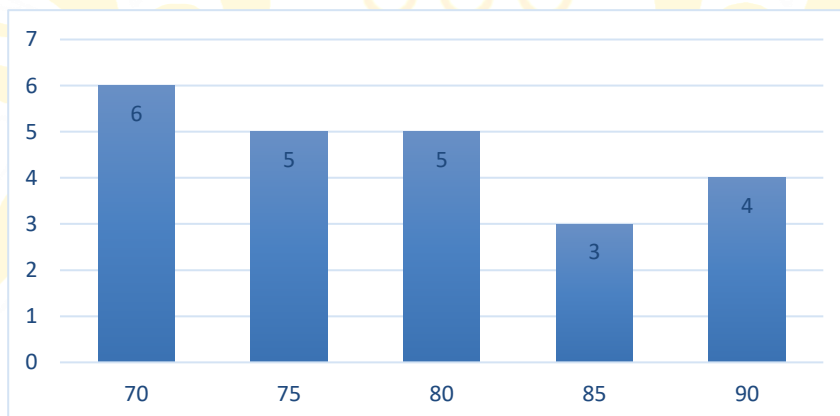
$$X = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$X = \frac{1810}{23}$$

$$X = 78,69$$

Berdasarkan perhitungan rata-rata di atas maka diperoleh nilai rata-rata data akhir kelas Kontrol dengan pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan media adalah nilai rata-rata 78,69

Berikut nilai data akhir kelas Kontrol dengan pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan media Buku Dongeng digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

**Gambar 4. 5 Diagram Batang Hasil Data Akhir Kelas Kontrol**

Berdasarkan Tabel 4.6 dan Diagram 4.4 di atas dari 23 siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 5 siswa, yang memperoleh nilai 75 sebanyak 9 siswa, yang memperoleh nilai 80 sebanyak 5 siswa, dan yang memperoleh nilai 85 sebanyak 2 siswa, yang memperoleh nilai 90 sebanyak 2 siswa, dengan perolehan rata-rata adalah 78,69

**Tabel 4. 6 Hasil Rata-rata Nilai Data Akhir Siswa Kelas II-A dan II-B**

Kelas	Rata-rata
II-A	88,69
II-B	78,69

Dari tabel 4.6 menunjukkan rata-rata nilai siswa data akhir untuk kelas II-A adalah 88,69 dan rata-rata data akhir untuk kelas II-B adalah 78,69 . Dari hasil nilai data akhir yang diperoleh bahwa Keterampilan berbicara siswa kelas II-A dan II-B memiliki rata-rata yang berbeda.

#### 4.2 Analisis Data Hasil Penelitian

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk melihat sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut normal atau tidak normal. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas varians data sebagai syarat pengujian hipotesis.

Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik dengan syarat data yang diuji harus berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu pengujian normalitas dilakukan dengan uji *liliefors* dan uji homogenitas varians sebagai berikut:

##### 4.2.1 Uji Normalitas Data Awal Hasil Penelitian

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui keadaan sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas data pretest penelitian. Berikut secara ringkas uji normalitas data dengan uji Liliefors sebagai berikut:

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas Data Awal**

Kelas	S	$L_0$	$L_{tabel}$
II-A	23	0,164	0,179
II-B	23	0,129	0,179

Berdasarkan tabel 4.7 uji normalitas data awal kelas II-A diperoleh  $L_0 = 0,164 < L_{(0,05)(23)} = 0,179$  dengan  $\alpha = 5\%$ . Maka  $H_0$  diterima atau data berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas data awal kelas II-B diperoleh  $L_0 = 0,129 < L_{(0,05)(20)} = 0,179$  dengan  $\alpha = 5\%$ . Maka  $H_0$  diterima atau data berdistribusi normal.

#### 4.2.2 Uji Normalitas Nilai Data Akhir Hasil Penelitian

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui keadaan sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas data nilai akhir penelitian. Berikut secara ringkas uji normalitas data dengan uji Liliefors sebagai berikut:

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas Data Akhir**

Kelas	S	$L_0$	$L_{tabel}$
Eksperimen	23	0,170	0,179
Kontrol	23	0,169	0,179

Berdasarkan tabel 4.8 uji normalitas data akhir kelas II-A diperoleh  $L_0 = 0,170 < L_{(0,05)(23)} = 0,179$  dengan  $\alpha = 5\%$ . Maka  $H_0$  diterima atau data berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas data akhir kelas II-B diperoleh  $L_0 = 0,169 < L_{(0,05)(20)} = 0,179$  dengan  $\alpha = 5\%$ . Maka  $H_0$  diterima atau data berdistribusi normal.

##### a. Teknik Interpolasi

Berdasarkan teknik interpolasi, penentuan nilai t table dilakukan dengan cara mengambil dua nilai pada derajat kebebasan terdekat, kemudian menghitung nilai antaranya yaitu sebagai berikut:

$$\begin{array}{ccc} 0,190 & X & 0,173 \\ \hline 20 & 23 & 25 \end{array}$$

$$\frac{X-0,190}{(0,173-0,190)} = \frac{(23-20)}{(25-20)}$$

$$X = 0,190 - 0,017 (0,6)$$

$$X = 0,190 - 0,0102 = 0,180$$

Maka  $L_{(0,05)(23)} = 0,1798$

### 4.2.3 Uji Homogenitas Data Hasil Penelitian

#### 1. Uji Homogenitas Data Awal

Setelah uji normalitas data dan data berdistribusi normal, kemudian dilakukan uji homogenitas varians terhadap data dari kedua kelas. Uji homogenitas varians dilakukan dengan uji F. Berikut hasil pengujian homogenitas varian terhadap data dari kedua kelas.

**Tabel 4. 9 Hasil Data Uji Homogenitas Data Awal**

Kelas	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$
II-A (Kontrol) dan II-B (Eksperimen)	1,45	2,04

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh  $F_{hitung} = 1,45$  dan  $F_{tabel} = (0,05)(23,23) = 2,04$  dengan  $\alpha = 5\%$ . Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis  $F_{hitung} < F_{tabel}$  kelas II-A dan II-B memiliki nilai  $F_{hitung} = 1,45 < F_{tabel} (0,05)(23,23) = 2,04$  maka  $H_0$  diterima sehingga dinyatakan data kelas II-A dan II-B homogen. Kriteria pengujian: jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima (data homogen).

#### 2. Uji Homogenitas Nilai Data Akhir Hasil Penelitian

Setelah uji normalitas data dan data berdistribusi normal, kemudian dilakukan uji homogenitas varians terhadap data dari kedua kelas. Uji homogenitas varians dilakukan dengan uji F. Berikut hasil pengujian homogenitas varian terhadap data dari kedua kelas.

**Tabel 4. 10 Hasil Data Uji Homogenitas Data Akhir**

Kelas	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$
II-B (Kontrol) II- A (Eksperimen)	1,52	2,04

Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh  $F_{hitung} = 1,52$  dan  $F_{tabel} = (0,05)(23,23) = 2,04$  dengan  $\alpha = 5\%$ . Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis  $F_{hitung} < F_{tabel}$  kelas II-A dan II-B memiliki nilai  $F_{hitung} = 1,52 < F_{tabel} (0,05)(23,23) = 2,04$  maka  $H_0$  diterima sehingga dinyatakan data kelas II-A dan II-B homogen. Kriteria pengujian: jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima (data homogen).

#### 4.2.4 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat analisis data dan sudah mendapatkan hasil data yang normal dan mendapatkan varian-varian yang homogen maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

**Tabel 4. 11 Hipotesis Uji T Hasil Keterampilan Berbicara**

	<i>Variable 1</i>	<i>Variable 2</i>
Mean	88.69565217	78.69565217
Variance	34.58498024	52.76679842
Observations	23	23
Pooled Variance	43.67588933	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	44	
t Stat	5.131307508	
P(T<=t) one-tail	3.12093E-06	
t Critical one-tail	1.680229977	
P(T<=t) two-tail	6.24185E-06	
t Critical two-tail	2.015367574	

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan t-test: two sample assuming equal variances diatas, peneliti mendapatkan bahwa hasil uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu nilai T hitung sebesar 5,13 dan nilai T tabel sebesar 2,01. maka sesuai dengan kriteria uji yang telah ditetapkan, karena nilai T hitung > nilai T tabel maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis awal diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengaruh Model Discovery Learning berbantuan media Buku Dongeng Terhadap Keterampilan Berbicara siswa kelas II SDN 064036 Medan Kota Tahun Ajaran 2025/2026.

### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 064036 Medan Kota Tahun Pelajaran 2025/2026 di kelas II dengan jumlah sampel sebanyak 46 siswa. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan data awal dan data akhir terhadap kedua kelas penelitian. Data Awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal kedua sampel sebelum diberikan perlakuan yang berbeda, sedangkan data akhir dilakukan setelah peneliti diberikan perlakuan yang terhadap kedua sampel yaitu dengan melaksanakan pembelajaran kelas eksperimen pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media Buku Dongeng sedangkan kelas kontrol dengan pembelajaran tanpa menggunakan media Buku Dongeng dengan materi yang sama. Pembelajaran dikelas dimulai dengan menyapa siswa, memilih salah satu siswa untuk memimpin doa, melakukan absensi terhadap semua siswa, menyanyikan lagu nasional dan ice breaking serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Setelah itu peneliti selanjutnya menceritakan asal mula cerita dongeng yang berjudul Malin Kundang dengan menunjukkan media Buku Dongeng dikelas tersebut. Setelah peneliti menceritakan tentang dongeng yang berjudul Malin Kundang, selanjutnya peneliti menanyakan kembali apakah siswa bisa menceritakan Kembali apa yang sudah di sampaikan oleh peneliti. untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan media Buku Dongeng pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 064036 Medan Kota Tahun Pelajaran 2025/2026,

Dengan menceritakan kembali yang sudah di sampaikan dan diceritakan oleh peneliti, untuk itu peneliti melakukan analisis hasil nilai data akhir kelas eksperimen pembelajaran dilakukan menggunakan media Buku Dongeng sedangkan pada kelas kontrol tanpa media Buku Dongeng.

Dari analisis data akhir diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen pembelajaran dilakukan menggunakan media Buku Dongeng dengan perolehan rata-rata 88,69 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol dengan pembelajaran dilakukan secara Konvensional memperoleh rata-rata 78,69. Untuk melakukan pengujian hipotesis peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians sebagai syarat pengujian hipotesis.

Uji normalitas dilakukan terhadap data awal dan data akhir dimana kelas eksperimen Pembelajaran dilakukan menggunakan media Buku Dongeng diperoleh  $L_0 = 0,170 < L(0,05)(23) = 0,179$  dengan  $\alpha = 5\%$ . Maka  $H_0$  diterima atau data berdistribusi normal sedangkan kelas kontrol dengan pembelajaran tanpa menggunakan media Buku Dongeng diperoleh  $L_0 = 0,173 < L(0,05)(23) = 0,179$  dengan  $\alpha = 5\%$ . Maka  $H_0$  diterima atau data berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas terhadap hasil data awal dan data akhir, kemudian dilakukan uji homogenitas varians.

Berdasarkan uji homogenitas varians yang dilakukan pada hasil nilai data akhir kelas eksperimen dan kontrol diperoleh nilai eksperimen  $F_{hitung} = 1,52 < F(0,05)(23) = 2,04$  dengan demikian  $H_0$  diterima dan kelas kontrol atau kelas II-B dengan pembelajaran secara Konvensional atau kedua sampel memiliki varian yang homogen.

Pengujian hipotesis digunakan rumus uji T, Jika  $T_{hitung} >$  dari  $T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima sehingga ada pengaruh strategi tersebut. Pengujian hipotesis dengan uji t sehingga diperoleh  $T_{hitung} = 5,131307508 > T_{tabel} = 2,015367574$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Dari hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam adanya media Buku Dongeng Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Materi menceritakan Kembali yang sudah disampaikan atau diceritakan tentang dongeng yang berjudul Malin Kundang oleh peneliti pada Siswa Kelas II SD Negeri 064036 Medan Kota.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh media Buku Dongeng Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada cerita dongeng yang berjudul Malin Kundang kepada Siswa Kelas II SD Negeri 064036 Medan Kota maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa :

1. Keterampilan berbicara siswa yang diajar dengan tanpa menggunakan media pada materi cerita dongeng pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas II SD Negeri 064036 Medan Kota diperoleh nilai rata-rata 78,69.
2. Keterampilan berbicara siswa yang diajar dengan menggunakan media buku dongeng pada materi cerita dongeng yang berjudul “Malin Kundang” pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas II SD Negeri 064036 Medan Kota diperoleh nilai rata- rata 88,69.
3. Terdapat pengaruh media Buku Dongeng yang signifikan terhadap Keterampilan Berbicara peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas II SD Negeri 064036 Medan Kota terbukti dengan analisis Statistik Uji-t diperoleh nilai Thitung sebesar 5,13. Sedangkan untuk nilai t tabel sebesar 2,01 yang berarti bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,13 > 2,01$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media Buku Dongeng Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II SD Negeri 064036 Medan Kota.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Pengaruh media Buku Dongeng dapat meningkatkan Keterampilan Berbicara peserta didik, oleh karena itu disarankan kepada para pendidik khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menceritakan Kembali cerita dongeng yang berjudul Malin Kundang dan sebagai alternative pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman belajar peserta didik.
2. Bagi peneliti lain dengan adanya peneliti ini mereka bisa menambah wawasan dan masukkan yang lebih mendalam lagi untuk melengkapi kekurangan dari penelitian ini, dan dapat menyempurnakan penelitian selanjutnya.
3. Bagi peneliti yang melakukan penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan dilakukan dan memperluas wawasan pengetahuan Bahasa Indonesia sebagai bekal untuk menghadapi dunia kerja.

